

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Fungsi kognitif merupakan fungsi dasar berupa proses mental yang dimiliki oleh manusia yang berfungsi membantu manusia dalam mengolah informasi seperti memperoleh input dari lingkungan (persepsi), memilih (perhatian), mewakili (pemahaman), dan menyimpan (memori) informasi sampai akhirnya menggunakan pengetahuan ini untuk menuntun perilaku (penalaran dan koordinasi output motorik) (Bostrom & Sandberg, 2009). Dapat disimpulkan bahwa fungsi kognitif merupakan fungsi yang vital bagi manusia karena berfungsi dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Apabila terjadi penurunan fungsi kognitif pada seseorang, maka kemampuannya dalam berpikir, membentuk persepsi, atensi, bahasa, serta konsentrasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mu DL di Cina tahun 2013, didapatkan hasil bahwa penurunan pada fungsi kognitif dapat bersifat multifaktorial, sehingga terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan pada fungsi kognitif seseorang, salah satunya adalah hipoperfusi yang disebabkan oleh *Coronary Artery Disease* (CAD). Penurunan fungsi kognitif yang diakibatkan oleh penyakit CAD dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Efek langsung yang ditimbulkan disebabkan karena adanya hipoperfusi menuju korteks serebri, sedangkan efek tidak langsung yang ditimbulkan dapat disebabkan karena adanya penurunan kualitas hidup dari pasien penderita CAD, yang dapat menimbulkan kecemasan dan depresi, selanjutnya dapat menjadi pemicu terjadinya penurunan fungsi kognitif.

Adapula beberapa teori yang menjelaskan mengenai adanya *Post-operative Cognitive Dysfunction* (POCD), yakni salah satu komplikasi yang dapat terjadi pasca tindakan operasi, namun menurut Evered dkk (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pasien yang menjalankan operasi *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG) memiliki angka insidensi POCD yang lebih tinggi

(43%) dibandingkan dengan pasien yang menjalankan operasi total penggantian panggul.

CABG merupakan salah satu jenis operasi yang dilakukan untuk mengatasi pasien CAD dengan membuat konstruksi jalur (*conduits*) baru antara aorta (atau arteri mayor lainnya) dan bagian arteri yang mengalami obstruksi atau stenosis agar area jantung yang mengalami infark akibat kekurangan oksigen dapat diatasi. Jalan pintas tersebut biasanya dibuat menggunakan vena saphena dan arteri mamaria interna dari pasien tersebut (Lilly, 2011).

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik hipotesis bahwa mekanisme terjadinya penurunan fungsi kognitif pada pasien *post* operasi CABG bersifat multifaktorial, namun perlu diingat lebih lanjut bahwa tujuan awal dari tindakan CABG adalah untuk menurunkan angka kematian akibat gangguan jantung dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain itu CABG juga ditujukan untuk menghilangkan atau mengurangi serangan angina sehingga pasien dapat kembali beraktivitas seperti sedia kala, sehingga dapat ditentukan hipotesis bahwa penurunan fungsi kognitif pada pasien *post* operasi CABG hanya bersifat sementara, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Karabdic (2014) ditemukan terdapat peningkatan fraksi ejeksi sebanyak 31,08% pada 30 hari setelah operasi CABG. Peningkatan fraksi ejeksi ini tentunya dapat berdampak pada peningkatan fungsi kognitif dan kualitas hidup pasien.

Setelah dilakukan pencarian, di Indonesia masih belum ada yang melakukan penelitian mengenai insidensi penurunan ataupun peningkatan fungsi kognitif pada pasien operasi CABG, sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kejadian penurunan fungsi kognitif pada pasien *post* operasi CABG di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta pada periode bulan Desember 2017 – Februari 2018.

Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta (RSPAD GS) dipilih sebagai tempat penilitan karena RSPAD GS merupakan rumah sakit rujukan tertinggi angkatan darat di Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang optimal dalam penelitian ini.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dapat dirumuskan masalah : Apakah terdapat perubahan fungsi kognitif pada pasien *pre* dan *post* operasi *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG)?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya perubahan fungsi kognitif pada pasien *pre* dan *post* operasi *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG) di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta dalam periode bulan Desember 2017 – Februari 2018.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik umum pasien operasi *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG), meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara *post* operasi *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG) dan perubahan fungsi kognitif pada pasien dengan menggunakan instrumen *The Montreal Cognitive Assesment* (MoCA).

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk meningkatkan wawasan ilmu kedokteran khususnya ilmu kesehatan jiwa, saraf, jantung, serta bedah toraks dan kardiovaskular mengenai perubahan fungsi kognitif pada pasien *pre* dan *post* operasi *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG).
- b. Untuk mempraktekan ilmu mengenai penelitian dalam bidang kesehatan.

I.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pasien

Untuk menambah pengetahuan tentang perubahan fungsi kognitif pada pasien *pre* dan *post* operasi *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG).

I.4.2.2 Bagi Instansi Kesehatan

Dapat digunakan sebagai kajian usaha promotif mengenai adanya peningkatan fungsi kognitif pada pasien *post* operasi *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG) serta usaha preventif terhadap penurunan fungsi kognitif pada pasien *post* operasi CABG.

I.4.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai data dasar dan bahan referensi pendukung untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.

